Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

KOMPENTENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU SD NEGERI 6 BANDA ACEH BERSERTIFIKAT PENDIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Cut Zuriah*[1] dan Fitriani Manurung[2]
[1,2]Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru yang bersertifikat pendidik dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bersertifikasi pendidik yang mengajar di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Dengan demikian subjek penelitian diambil secara purposive dalam hal ini siswa kelas V. Siswa kelas V tersebut diambil sebagai subjek dalam penelitian ini karena siswa kelas V tersebut lebih aktif dibandingkan dengan siswa kelas lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru yang bersertifikat pendidik di SD Negeri 6 Banda Aceh tergolong kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, dan pengembangan peserta didik yang secara keseluruhan sudah baik. (2) Kompetensi profesional guru yang bersertifikat pendidik di SD Negeri 6 Banda Aceh tergolong dalam kategori baik yang meliputi penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri secara keseluruhan tergolong sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru yang bersertifikasi pendidik di SD Negeri 6 Banda Aceh tergolong dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kompentensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Guru Bersertifikat Pendidik.

Abstract

This reserach aims to determine the level of pedagogic and professional competence of teachers who are certified educators in the teaching and learning process at SD Negeri 6 Banda Aceh. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Sources of data in this reserach were certified teachers who taught in class V with a total of 32 students. Thus the research subjects were taken purposively in this case the fifth grade students. The fifth grade students were taken as subjects in this reserach because the fifth grade students were more active than other grade students. The results showed that: (1) The pedagogic competence of teachers who were certified educators at SD Negeri 6

*correspondence Addres
E-mail:

Banda Aceh was categorized as good. This can be seen from the indicators of pedagogic competence, namely understanding of educational insights and foundations, understanding of students, curriculum/syllabus development, learning design, implementation of educational and dialogical learning, utilization of learning technology, evaluation of learning outcomes, evaluation at the end of each lesson, and the overall development of students is good. (2) The professional competence of teachers who are certified educators at SD Negeri 6 Banda Aceh belongs to the good category which includes mastery of materials, structures, concepts, and scientific mindsets that support the subject, mastering competency standards and basic competencies, developing learning materials that are taught independently being creative, developing professionalism in a sustainable manner by taking reflective actions and utilizing information and communication technology to develop themselves as a whole is classified as good. Based on the results of the research above, it can be said that the pedagogic and professional competencies of teachers who are certified educators at SD Negeri 6 Banda Aceh are in the good category.

Keywords: *Pedagogic Competence, Professional Competence, Certified Teacher Educator.*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pendapat di atas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk bisa memberikan apresiasi atas profesionalisme guru yang selama ini diberi julukan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Salah satu bentuk apresiasi tersebut adalah dengan mengeluarkan kebijakan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang antara lain mengatur tentang kesejahteraan guru dan syarat-syarat untuk mendapatkannya (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005).

Makmun (2012) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, tenaga kependidikan, khususnya guru memegang peran penting dan tidak bisa diabaikan. Guru sangat berperan dalam proses interaksi belajar mengajar. Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar mempunyai dampak positif kepada peserta didik, yaitu meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan nilai yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu diantaranya dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar. Seorang guru harus mampu dalam mengelola pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik atau juga dapat disebut sebagai kompetensi pedagogik. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, ada dua hal yang mempengaruhi, yaitu karakteristik individu dan kualitas pengajaran.

Karakteristik individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang terdiri dari usia, kematangan, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Sedangkan kualitas pengajaran merupakan faktor yang bersumber dari luar siswa yang berkaitan dengan

kualitas dari komponen-komponen pengajaran. Komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar adalah guru, kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Sebagai salah satu komponen pengajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting, utamanya dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Kunandar, 2012).

Program sertifikasi guru menjadi suatu instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka harapannya tentu ketika seorang guru telah mendapatkan sertifikat sebagai seorang pendidik profesional, maka guru tersebut bisa mentransformasikan diri menjadi seorang guru yang menunjukkan dan menjaga sikap profesionalismenya dalam melaksanakan tugas kependidikan. Guru harus memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai dan dimiliki, bahkan harus melekat menjadi sebuah pekerjaan dan kepribadiannya yang utuh sebagai pendidik. Kompetensi guru yang harus dimiliki dan dikembangkan tersebut adalah kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pegagogik, dan kompetensi profesional. Di antara empat aspek tersebut, yang paling banyak mengalami permasalahan di lapangan adalah kompetensi pegagogik dan kompetensi profesional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut Mulyasa (2011) sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

   Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

   Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal

siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat- tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru, Kunandar (2012) mengatakan bahwa istilah profesionalisme berasal dari profession yang berarti pekerjaan. Profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Selanjutnya, Kunandar (2012) mengatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Lebih lanjut, Namsah (2013) mengatakan bahwa profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas". Profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yng berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap, dan keterampilan tertentu yang diperolah melalui proses pendidikan secara akademis. Kunandar (2012) mengemukakan bahwa profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Berkaitan dengan profesionalitas, Makmun (2012) mengatakan bahwa dalam regulasi tentang guru secara eksplisit dinyatakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme,
2) Memiliki komitmen untuk meningkatkann mutu pendidikan,
3) Memiliki kualifikasi akademmik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas,
4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas,
5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja,
7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat,
8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan,
9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas

secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
    1) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
    2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
    3) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
    1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
    2) Mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
    1) Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
    2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
    3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
    4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
    1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
    2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Guru profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan; kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Selanjutnya, berdasarkan pengamatan penulis tentang dampak kebijakan sertifikasi bagi siswa SD Negeri 6 Kota Banda Aceh dalam interaksi belajar mengajar sudah dapat

dilihat dari aktifnya gurunya mengajar dan mengembangkan materi pembelajaran dengan baik. Dalam mengajar, guru sudah menggunakan media belajar yang telah dipersiapkan sebelum mengajar. Namun, peneliti memperhatikan guru bahasa yang sudah memiliki sertifikat mengajar tersebut juga disibukkan dengan banyaknya tuntutan yang harus dilengkapi guna memenuhi tuntutan prosedural yang kadang-kadang sangat menyita waktu dan ini bisa saja mengganggu proses belajar mengajar pada sekali waktu. Padatnya jam mengajar dan begitu banyaknya tuntutan prosedural yang harus dipenuhi guru bisa mempengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional guru. Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukan di atas, maka kiranya perlu dikaji kompentensi pedagogik dan profesional guru bersertifikat pendidik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 6 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana data yang dianalisis berupa data kualitatif. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kondisi subjek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru, hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yaitu data guru dan RPP.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bersertifat pendidik yang mengajar di SD Negeri 6 Banda Aceh dan memiliki status telah lulus sertifikasi sebanyak lima orang. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini adalah guru bersertifikasi pendidik yang mengajar di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Dengan demikian subjek penelitian adalah siswa kelas V diambil secara purposive. Siswa kelas V diambil sebagai subjek dalam penelitian ini karena siswa kelas V tersebut lebih aktif dibandingkan dengan siswa kelas lainnya. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa dalam pemilihan subjek penelitian pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik purposive sampling. Jumlah subjek

bukanlah hal utama, yang utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang dapat memberikan informasi yang utuh, lengkap dan mendalam. Oleh karena itu, bisa terjadi subjek penelitian hanya terdiri dari satu orang saja. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan relevansi subjek dengan fokus penelitian, ketersediaan waktu yang dimiliki subjek, dan ketersediaan subjek untuk bekerjasama dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, dan bagaimana cara siswa belajar dan bagaimana interaksi belajar mengajar di kelas.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menjadi subyek penelitian.

Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan data atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas merupakan suatu kriteria untuk menentukan bahwa data atau informasi yang diperoleh harus mengandung nilai kebenaran. Maksud dari nilai kebeneran adalah data yang digunakan adalah data yang dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Adapun dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dengan teknik trianggulasi data. Cara ini dianggap paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Trianggulasi diartikan sebagai suatu teknik mengecek keabsahan data dengan membandingkan data dan informasi yang diperoleh dengan berbagai sumber data. Peneliti membandingkan antara data pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi. Pertama peneliti melakukan pengamatan selanjuntnya peneliti melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara pada guru dan kepala sekolah dengan hasil observasi. Berikutnya membadingkan hasil pengamatan dan wanwancara dengan dokumentasi. Dokumentasi

Analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat induktif, yaitu data yang diperoleh dianalisis yang pada akhirnya dapat diitarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam analisis data penelitian ini, peneliti mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, lalu menjabarkan ke dalam data-data dan memilih data-data yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian dan akhirnya dapat membuat kesimpulan yang bersifat umum dan mudah dipahami. Langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Data Collection (Pengumpulan data). Pada tahap ini, peneliti hadir di dalam objek penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan mecatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2) Data Reduction (Reduksi data). Pada tahap ini, peneliti merangkum data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitia. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan apa yang dikehendaki sesuai dengan tujuan penelitian.
3) Data Display (Penyajian data). Tahap ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami setiap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi.
4) Conclusion (Kesimpulan). Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan data-data yang ditemukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 6 Banda Aceh

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta. Data kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia bersertifikasi pendidik dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 6 Banda Aceh secara umum adalah baik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Observasi peneliti terhadap kompetensi pedagogik guru bersertifikasi pendidik dalam

proses belajar mengajar di SD Negeri 6 Banda Aceh secara umum sudah baik. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Guru tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, guru tersebut memiliki masa kerja yang melebihi dari 9 (sembilan) tahun dalam bidang ilmu yang digelutinya. Tentu ini memberikan pengalaman dan ilmu yang mendalam tentang bidang studi yang diajarkan. Berikutnya, jika diamati dari segi aspek pemahaman terhadap peserta didik adalah sangat baik. Guru yang peneliti amati memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi anak, ini dapat dilihat dari kemampuan guru yang dapat melakukan pendekatan yang tepat pada siswa. Guru dapat membimbing anak melewati kesulitan secara materi maupun secara psikologis. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi anak sehingga bisa mencari solusi dan pendekatan yang tepat.

Kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia jika diamati dari segi aspek pengembangan kurikulum/silabus adalah cukup, ini tentu belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru menyiapkan RPP sebelum mengajar yang sudah dikembangkan sendiri, namun menurut pengamatan penulis RPP yang dibuat cenderung masih belum maksimal. Guru belum mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi jika diamati dari segi aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis adalah baik. Hal ini dapat diilihat dari indikator pembelajaran yang disajikan guru sudah mendidik, bersifat komunikatif atau interaktif, dan terbuka. Menurut pengamatan peneliti, guru bisa menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Disini, guru juga bisa memberikan ruang yang luas bagi siswa agar bisa mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi pendidik di SD Negeri 6 Banda Aceh, jika diamati dari segi aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran dan dialogis adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator membuat media pembelajaran yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Guru membuat dan menggunakan media yang menarik, namun tidak terlalu kreatif. Selanjutnya, guru sudah menggunakan sumber belajar yang bervariasi sehingga bisa mengembangkan materi secara luas.

Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi pendidik di SD Negeri 6 Banda Aceh, jika diamati dari segi aspek evaluasi hasil belajar yaitu melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran adalah cukup. Menurut pengamatan peneliti, guru sudah memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Guru bisa membuat penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

Kompetensi pedagogik guru bersertifikasi pendidik di SD Negeri 6 Banda Aceh, jika diamati dari segi aspek pengembangan peserta didik adalah cukup. Hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan guru untuk menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa atau peserta didik. Menurut pengamatan peneliti, guru sudah memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Salah satu upaya yang sudah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan ini adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai namun belum maksimal.

Efektivitas guru mengajar, dapat dilihat dari seberapa besar peserta didik memperoleh informasi/ilmu pengetahuan baru. Hal ini dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Biasanya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh ketertarikan siswa kepada guru. Ketertarikan terhadap guru ditentukan oleh bagaimana karakteristik atau mentalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti bagaimana guru menjelaskan materi pelajaran, bagaimana guru menggunakan metode mengajar, bagaimana guru menggunakan media, dan bagaimana guru melakukan komunikasi kepada siswa. Justru yang memiliki peluang besar siswa memiliki ketertarikan kepada guru ditentukan oleh kualitas hubungan antara guru dengan siswa. Jika guru memiliki hubungan yang kurang harmonis, maka siswa sulit memiliki ketertarikan kepada guru. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui bagaimana keadaan siswa tersebut atau dengan kata lain guru harus membuat gambaran yang jelas mengenai keadaan siswa yang akan dihadapi selain dari faktor intern siswa tersebut (laki-laki dan perempuan) seorang guru harus mengetahui taraf kematangan dan pengetahuan setiap siswanya.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak

bisa dilakukan orang lain, kecuali oleh dirinya. Ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa akan datang. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya.

Pengembangan kurikulum atau silabus, yaitu guru mengembangkan atau menjabarkan kurikulum tersebut, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran kurikulum diperuntukkan bagi siswa, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh pada siswa pada saat terjadinya proses pengajaran. Silabus merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya masih umum/luas. Silabus tersebut sebaiknya disusun sebagai program yang harus dicapai selama satu semester atau satu tahun ajaran. Untuk pegangan dalam jangka waktu yang lebih pendek, guru harus membuat program pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu atau satu tema yang akan dibahas.

Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikasi Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 6 Banda Aceh

Kompetensi professional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan bahan ajar secara mendalam dan luas yang memungkinkannya dalam membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi. Pengamatan terhadap kompetensi professional meliputi keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi, interaksi pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan waktu, dan keterampilan menutup pembelajaran (meninjau kembali isi materi penugasan) juga sudah baik. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru jika diamati dari segi aspek keterampilan membuka pembelajaran adalah

baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator menarik perhatian siswa adalah baik, kemampuan membuat apersepsi adalah baik, kemampuan menyampaikan topik/tujuan adalah baik, dan memberi pre tes secara cukup. Selanjutnya, jika diamati dari segi aspek keterampilan menjelaskan materi adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kejelasan, menggunakan contoh, penekanan hal penting, dan penggunaan metode secara tepat. Menurut pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi secara jelas dengan menggunakan contoh-contoh dan memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting.

Jika diamati dari segi aspek Interaksi pembelajaran adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator mendorong siswa aktif, kemampuan mengelola kelas dan memberi bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Menurut pengamatan peneliti, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mampu mendorong dan memancing siswa untuk aktif. Guru tersebut bisa mengelola kelas secara baik dan guru juga sering memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam materi pembelajaran. Kemudian, jika diamati dari segi aspek keterampilan bertanya adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator penyebaran, pemindahan giliran, pemberian waktu berfikir. Menurut pengamatan peneliti, guru memberikan pertanyaan yang secara bergiliran dan memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir sehingga siswa tidak merasa terkejut dan panik.

Keterampilan guru memberikan penguatan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Menurut pengamatan peneliti, guru memberikan respon positif terhadap perilaku belajar siswa, baik melalui kata-kata (verbal) maupun non-verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terhadap kepercayaan diri siswa. Penguatan non verbal yang sering peneliti amati adalah senyuman yang diberikan guru untuk merespon tindakan atau tanggapan siswa, lalu memberikan anggukan atau jempol sebagai apresiasi.

Lebih lanjut, keterampilan guru menggunakan waktu adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator keterampilan menggunakan waktu selang, keterampilan menggunakan waktu secara proporsional, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal, dan memanfaatkan waktu secara efektif. Kemudian, guru sudah terampilan menutup pembelajaran (meninjau kembali isi materi penugasan). Menurut pengamatan peneliti, pada saat menjelang akhir suatu jam pelajaran, guru meninjau kembali apakah inti pelajaran yang diajarkan telah dikuasai siswa yaitu dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran itu, yaitu merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurizki, Murniati, dan Nur (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tergolong baik, terlihat dari sikap guru dalam menghadapi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada RPP, pengelolaan kelas dan melakukan evaluasi setiap habis pokok pembahasan. Pada kompetensi profesional, guru terlihat menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan memahami materi ajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi pedagogik guru yang bersertifikat pendidik di SD Negeri 6 Banda Aceh kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kompetensi pedagogik yaitu pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, dan pengembangan peserta didik sudah baik.

Kompetensi profesional guru bersertifikat pendidik di SD Negeri 6 Banda Aceh kategori baik. Kompetensi professional meliputi keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan materi, interaksi pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan waktu, dan keterampilan menutup pembelajaran (meninjau kembali isi materi penugasan) juga sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar. (2012). Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru. Jakarta: Rajawali Press.

Makmun. (2012). Manajemen peningkatan mutu kinerja guru. Bandung: Cipta Pustaka.

Mulyasa, E. (2011). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E. (2011). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Namsa, Y. (2013). Kiprah baru profesi guru Indonsia wawasan metodologi pengajaran agama Islam. Jakarta: Pustaka Mapan.

Rahayu .(2012). Kompetensi pedagogik dan kepribadian guru Biologi bersertifikat pendidik di SMA 3 Semarang. Jurnal Unnes 1 (2): 1-8.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif,dan R&D. Bandung. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2007, Tentang sistem pendidikan masional. (Sikdinas). Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional. (Sikdinas). Jakarta: Depdiknas.

Uno, Ha. (2012). Profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Gumarova, S., Zubakova, K., Issabaeyva, B., Sayakova, B., & Sabyrbayeva, N. (2016). The modern educational technology in professional competence enhancement of future specialists. International Journal of Applied Engineering Research, 11(5): 3038-3041.

Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. The International Journal of Engineering and Science (IJES), 4(2): 2319-1805.

Kiasi, G.A. (2016). An investigation of Iranian high school English language teachers Perceptions of pedagogical competence. Iranian Journal of English for Academic Purposes, 5(1): 2476-3187

Yurizki, D., Murniati, & Nur, S. (2018).Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam peningkatkan hasil belajar fisika peserta didik SMAN di wilayah barat kabupaten Bireuen. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education). Website : http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi. Vol. 02